

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam menjalankan tugasnya telah disebutkan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen telah dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selanjutnya pada pasal 8 dijelaskan guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru pada pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Sisdiknas dan SNP, 2009: 10-14).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pada kompetensi ini, seorang guru memiliki tugas untuk mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan terwujud jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini berarti bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik pula. Seorang guru yang memiliki tugas utama mengajar harus mengetahui cara-cara mengajar yang akan digunakan saat menyampaikan materi, yang disebut

dengan metode pembelajaran. Baik materi pelajaran dari berbagai sumber belajar maupun metode pembelajaran keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat beragam jenisnya dan dapat digunakan oleh setiap guru ketika mengajar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Di samping itu, seorang guru juga harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan kreatif dalam mengembangkannya. Guru tidak boleh hanya menggunakan satu buku teks saja yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar karena hal tersebut dapat berdampak pada sempitnya pengetahuan dan wawasan keilmuan pada guru maupun siswa. Sumber belajar yang telah tersedia di dalam sekolah seperti perpustakaan, masjid, lingkungan sekolah maupun di luar sekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi, kini sumber belajar semakin berkembang, tidak hanya sebatas buku teks pelajaran yang digunakan tetapi bisa juga berupa orang dan wujud sesuatu yang dapat digunakan siswa dalam belajar hingga sumber belajar tersebut berbentuk sebuah media elektronik berbasis teknologi. Tanpa sumber belajar tidak mungkin proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Hal itu karena dalam proses belajar informasi yang didapatkan berasal dari sumber belajar. Cakupan sumber belajar kini semakin luas dan mulai berkembang dari waktu ke waktu.

Segala ilmu dari beragam jenis sumber belajar yang akan disampaikan kepada siswa harus disampaikan secara optimal oleh guru agar siswa dapat

mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengamalkannya dalam kehidupan. Guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tentu memerlukan metode yang sesuai, menarik dan tidak monoton. Baik sumber belajar maupun metode pembelajaran merupakan komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan kinerja guru yang profesional.

Namun pada kenyataannya, guru dalam menggunakan metode pembelajaran kurang bervariasi dan terkesan monoton. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, selanjutnya disingkat ISMUBA yang masih menggunakan metode ceramah saja ataupun memadukan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran, jarang menggunakan metode selain dari pada ceramah dan tanya jawab. Pada sisi yang lain, kompetensi pedagogik guru ditentukan pula oleh bagaimana guru menggunakan sumber belajar. Guru harus mengetahui ragam sumber belajar yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, mulai dari media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya hingga sumber belajar berbasis teknologi yang semakin berkembang, dari radio, televisi, satelit, audiovisual sampai *website*. Seorang guru profesional harus pandai memanfaatkan beragam sumber belajar yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan sekolah untuk membantu mempermudah kegiatan pembelajaran.

Melalui wawancara dengan salah seorang guru Ibadah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang metode pembelajaran dan sumber

belajar, peneliti menemukan masalah tentang kompetensi pedagogik pada guru ISMUBA tersebut. Adapun hasil wawancaranya adalah:

“Metode mengajar itu banyak. Tetapi saya paling banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jarang menggunakan metode lain seperti *game*, diskusi dan sebagainya. Saat saya mengajar anak-anak sering pada bermain sendiri, berbicara dengan teman-temannya. Saya sengaja mendiamkan mereka, saya belum mulai berbicara sebelum suasana kelas kondusif dan tenang. Tetapi mereka tetap saja bermain sendiri dan berbicara dengan temannya. Ketika saya mengajar saya hanya menggunakan satu buku pegangan terbitan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, tidak menggunakan buku yang lain karena memang sudah disediakan dari sekolah. Kalau untuk belajar di perpustakaan, saya jarang mengajak siswa belajar di perpustakaan, tetapi pernah tidak sering.” (Wawancara dengan guru Ibadah, Senin, 16 November 2015)

Hasil wawancara di atas menjadi salah satu bukti bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Padahal metode pembelajaran tidak sedikit jumlahnya dan sudah seharusnya seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui metode yang bervariasi. Guru juga harus mengetahui setiap sifat masing-masing metode, baik kelemahan maupun kelebihan dari metode pembelajaran. Apabila guru memahami kelemahan dan kelebihan setiap jenis metode, maka guru akan mudah dalam menetapkan metode yang tepat untuk situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dihadapinya. Guru ISMUBA tersebut juga masih belum mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Sementara fasilitas belajar seperti perpustakaan telah tersedia namun jarang sekali dimanfaatkan. Sangat disayangkan bahwa sumber belajar yang kini semakin berkembang tetapi guru masih kurang dalam memanfaatkan sumber belajar.

Apa yang peneliti temukan di atas terkait kompetensi pedagogik guru yang masih rendah, ternyata media cetak Suara Merdeka juga menerbitkan berita tentang hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012-2015 yang tergolong masih rendah. Berdasarkan data yang ada, nilai UKG di tahun 2012 rata-ratanya masih 42 dan pada tahun 2014 naik menjadi 47, ujar Nurkolis, Koordinator USAID Prioritas Provinsi Jawa Tengah. (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/keniscayaan-uji-kompetensi-guru/>)

Melihat kenyataan yang sangat memprihatinkan di atas bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih tergolong rendah, maka penting sekali diperhatikan oleh pihak yang peduli akan pendidikan di Negara ini maupun semua praktisi pendidikan, terutama guru itu sendiri. Guru adalah kunci dalam proses pendidikan. Kualitas guru yang rendah berdampak pada kualitas lulusan yang rendah pula. Bagi pemerintah, harus bersungguh-sungguh dalam rencananya meningkatkan kompetensi guru. Kesungguhan pemerintahlah kunci mewujudkan guru-guru berkualitas.

Berbeda dengan hal di atas, salah satu penelitian Ria Lestari dengan judul "*Profesionalisme Gurus ISMUBA di MTs Muhammadiyah Monggol Gunungkidul dalam Mengelola Sumber Belajar*", yang menunjukkan bahwa guru ISMUBA mengalami kendala dalam memanfaatkan sumber belajar dikarenakan kurang keterampilan guru dalam mengoprasionalkan sumber belajar yang ada, perlu waktu khusus untuk memanfaatkan sumber belajar, serta terbatasnya sarana dan prasarana sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal tersebut juga menjadi salah satu bukti bahwa guru ISMUBA masih

kurang memiliki kompetensi pedagogik khususnya dalam mengelola sumber belajar. Sementara pembelajaran yang baik akan menggunakan beragam sumber belajar, karena apabila guru hanya terpaku pada buku teks, maka pengetahuan dan pengalaman guru maupun siswa akan sulit berkembang.

Padahal mata pelajaran ISMUBA berperan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai derajat ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran ISMUBA diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada siswa. Siswa tidak hanya diberi bimbingan materi-materi agama Islam, tetapi siswa juga harus mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mencapai pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam melalui pembelajaran ISMUBA, tentu tidak lepas pula dari bagaimana cara guru mengajarkan materi ISMUBA agar siswa termotivasi dan bergairah dalam belajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru ISMUBA juga harus memperhatikan sumber belajar yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait materi pelajaran. Sumber belajar yang digunakan harus beragam mengingat semakin berkembangnya sumber belajar dari waktu ke waktu sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan mengimbangi perkembangan zaman. Menjadi guru ISMUBA yang profesional merupakan salah satu tuntutan bagi guru ISMUBA sendiri agar dapat menciptakan peserta

didik yang bertakwa kepada Allah dan paham serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pentingnya untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar. Metode pembelajaran dan sumber belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam undang-undang tentang guru dan dosen disebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan langsung dengan kemampuan guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kualitas kerja guru sebagian besar ditentukan oleh kinerjanya saat pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi :
 - a. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memperbaiki atau meningkatkan kompetensi pedagogik guru ISMUBA.
 - b. Bagi para guru ISMUBA, untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki dalam menggunakan metode mengajar dan mengelola sumber belajar serta sebagai motivasi bagi guru ISMUBA untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini akan dituangkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Bab kedua berisi tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka teori. Subbab kerangka teori terbagi dalam beberapa sub pembahasan yaitu kompetensi pedagogik guru, guru ISMUBA, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar. Bab ketiga berisi metode penelitian, dijelaskan dalam beberapa subbab yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek atau informan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data dan sistematika pembahasan. Bab keempat berisi hasil dan pembahasan. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran.